Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 3 | No 2

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kecepatan Dan Debit Menggunakan Strategi Polya Di Kelas V

Rila Yurita[1], Masniladevi[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: Problem solving skill, Polya strategy

Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Strategi Polya

ABSTRACT

This study aims to explain the increase in the problem solving ability of students' speed and discharge using the Polya strategy in class V SDN 13 Bangko Solok Selatan. This type of research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teacher as observer, researchers as practitioners and 12 grade V students of SDN 13 Bangko Solok Selatan. The results showed an increase in the average problem-solving ability of students' speed and discharge in cycle I 67,75% to 91,17 in cycle II. The results of the observation of the learning implementation plan in cycle I from 85,00% to 95,00% in cycle II. The results of observations of aspects of teachers and aspects of students in cycle I were 81,25% to 95,83% in cycle II.

ABSTRAK

Penelitian ini betujuan untuk menjelaskan mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit peserta didik menggunakan strategi Polya di kelas V SDN 13 Bangko Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan 12 orang murid kelas V SDN 13 Bangko Solok Selatan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit peserta didik pada siklus I 67,75% menjadi 91,17% pada siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I dari 85,00% menjadi 95,00% pada siklus II. Hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I adalah 81,25% menjadi 95,83% pada siklus II.

Corresponding author : rilayurita02@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa melalui serangkaian aktivitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pola pikirnya, dan dapat

memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas (dalam Susanto, 2016:189) menyatakan bahwa salah satu kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar ialah siswa mampu memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.

Roebyanto dan Harmini (2017: 16) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika adalah suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada konsep, keterampilan, dan proses matematika untuk memecahankan masalah matematika. Oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah matematika adalah usaha dalam rangka mencari solusi ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang dapat diselesaikan dengan konsep, keterampilan dan proses matematika.

Pembelajaran Kecepatan dan Debit merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang dibelajarkan di kelas V Sekolah Dasar dan salah satu kompetensi yang harus dicapai ialah pemecahkan masalah yang berkaitan dengan kecepatan dan debit yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini menuntut siswa untuk memahami masalah dan menyelesaikannya permasalahan tersebut dengan langkah-langkah model pemecahan masalah yang tepat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan. Peneliti menemukan bahwa saat materi pembelajaran meyelesaikan masalah kecepatan dan debit berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. aktivitas peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, guru memberikan contoh soal, tanpa membimbing peserta didik dalam merencanakan penyelesaian soal cerita tersebut. Akibatnya jika diberikan soal yang berbeda cara pengerjaanya maka peserta didik sulit dalam merencanakan penyelesaian dengan menggunakan kalimat matematika. Hal ini terlihat ketika diberikan latihan dalam bentuk soal cerita peserta didik menanyakan apa maksud soal tersebut kepada guru.

Pada saat proses pembelajaran penulis juga melihat bahwa guru belum menerapkan strategi Polya dalam pembelajaran matematika dan juga pada saat guru memberikan soal latihan tentang kecepatan dan debit kepada peserta didik tanpa membimbing peserta didik secara individual dalam meyelesaikan soal tersebut, sehingga banyak diantara peserta didik yang belum paham bagaimana cara menyelesaikan soal yang diberikan, karena peserta didik hanya melihat cara

penyelesaian saat guru memberikan contoh soal saja.

Guru juga menyatakan bahwa banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan banyak rumusnya sehingga mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika itu menakutkan dan tidak menyenangkan. Akibatnya jika peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompok dalam memecahkan suatu masalah maka masih banyak diantara peserta didik yang tidak mengikuti proses diskusi, mereka hanya mengandalkan temannya yang pintar saja.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka perlu adanya cara atau strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu alternatif yang dapat membantu proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik khususnya pembelajaran pemecahan masalah kecepatan dan debit ialah strategi yang dapat menciptkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan strategi Polya.

Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Polya adalah sebuah proses yang kompleks dalam melakukan pemecahan masalah. Menurut Susanto (2014: 203) Strategi Polya adalah suatu cara atau prosedur pemecahan masalah yang langkah-langkahnya dirancang untuk memudahkan siswa berpikir untuk menemukan pola pemecahan masalah.

Pemecahan masalah bukan hanya sekedar memecahkan jawaban dari soal menggunakan rumus yang sudah ada akan tetapi peserta didik dituntut untuk menganalisis, menentukan perencanaan, menyelesaikan perencanaan, dan menarik kesimpulan dari permasalahan tersebut. Septiyan (dalam Ariani dan Kenedi, 2018: 27) menyatakan bahwa model Polya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis suatu permasalah dan memahaminya, membuat perencanaan dan menganalisis hasil yang telah dikerjakan.

Penggunaan strategi Polya dapat membantu menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena memungkinkan peserta didik untuk menemukan dan menerapkan pengetahuan yang sudah ada dalam pemecahan masalah. Sebagaimana yang dikemukan oleh Susanto (2014: 203) strategi Polya dapat memudahkan siswa untuk menemukan pola pemecahan yang tepat dan dapat mempengaruhi proses bepikir seseorang dalam memperoleh ide-

ide baru yang berguna untuk pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di Kelas V Sekolah Dasar. Rumusan masalah secara khusus yaitu, bagaimana perencanaan, pelaksanaan pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di Kelas V Sekolah Dasar.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di Kelas V Sekolah Dasar. Tujuan secara khusus meliputi mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di Kelas V Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Action Research Class.* Kunandar (2016: 41) menyatakan bahwa PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2016: 42) penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh partisipan di dalam situasi social untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik social atau pendidikan yang mereka lakukan.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif diuraikan dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata terhadap apa yang dialami oleh subjek penelitian sedangkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka-angka dalam mendeskripsikan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SDN 13 Bangko Solok Selatan. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 14 September 2020 dan hari Rabu tanggal 16 September 2020, siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 19 September 2020.

Proses penelitian yang digunakan merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melaksanakan tindaka sesuai rencana, melakukan observasi/pengamatan

terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesesuaian hasil yang diperoleh.

Data penelitian berupa observasi, hasil tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran matematika dengan strategi Polya peserta didik kelas V SD yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut: a) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran matematika. b) Evaluasi pemebelajaran matematika yang berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil. c) Hasil tes siswa akan dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran matematika. Sedangkan sumber data diperoleh dari subjek yang akan diteliti, yakni guru dan siswa kelas V SDN 13 Bangko Solok Selatan.

HASIL

Siklus I

Data dan temuan hasil penelitian siklus I disajikan berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap 1) RPP, 2) aktifitas guru dan aktifitas peserta didik, dan 3) kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit. Agar diperoleh gambaran yang sistematis dan menyeluruh dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 14 September 2020 dan hari Rabu 16 September 2020. Pertemuan I pelaksanaan materi pembelajaran kecepatan. Selanjutnya pada pertemuan II pelaksanaaan materi pembelajaran debit.

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus I terdiri dari 2 x pertemuan disusun berdasarkan strategi Polya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit tiap pertemuan. Perencanaan berpedoman pada Kurikulum 2013 dituangkan dalam bentuk RPP. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan dibantu oleh observer (guru kelas V). Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan langkah-

langkah kegiatan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kegiatan Awal

Pada pelaksanaan kegiatan awal, guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas untuk belajar yakni mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, kemudian dilanjutkan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, kemudian melaksanakan apersepsi mengenai kaitan antara materi hari ini dengan pengalaman peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran dari apa yang akan di pelajari hari ini.

Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah strategi Polya menurut Susanto (2014: 202-203) (1)Memahami masalah. (2) Merencanakan penyelesaian. 3) Melalui perhitungan, langkah ini menekankan pada pelaksanaan rencana penyelesaian. 4) Memeriksa kembali proses dan hasil. Langkah ini menekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini peserta didik bersama guru melakukan refleksi untuk mengetahui materi apa yang belum dipahami peserta didik. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik, setelah selesai lembar evaluasinya dikumpulkan. Peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Pengamatan

Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di kelas v SDN 13 Bangko Solok Selatan dilakukan bersamaan dengan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 85,00%, pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik 81,25%, dan rata-rata hasil kemampuan pemecahan msalah kecepatan dan debit adalah 67,75%.

Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Refleksi pada siklus I ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik, serta kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit. Hasil pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Polya untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit siklus I

menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hasil pengamatan pada kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit diketahui sebagian peserta didik mendapatkan nilai rendah dengan kualifikasi cukup (C).

Dengan demikian perlu direncanakan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dengan memfokuskan perbaikan terhadap segala kekurangan dan kendala yang ditemui selama tindakan siklus I.

Siklus II

Data dan temuan hasil penelitian siklus II disajikan berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap RPP, aktifitas guru dan aktifitas peserta didik, serta kemapuan pemecahan masalah kecepatan dan debit, agar diperoleh gambaran yang sistematis dan menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu 19 September 2020. Pelaksanaan materi pembelajaran kecepatan dan debit.

Perencanaan

Penyusunan perencanaan dari siklus II terdiri dari 1 x pertemuan disusun berdasarkan strategi Polya pada semester I tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam waktu 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Perencanaan berpedoman pada Kurikulum 2013 dituangkan dalam bentuk RPP. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V.

Pelaksanaan

Kegiatan Awal

Pembelajaran diawali oleh guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, dimana guru membimbing peserta didik mengatur tempat duduknya, berdoa, dan mengecek kehadiran. Kemudian peserta didik dengan guru bertanya jawab tentang penyajian data sebagai pembuka skemata (apersepsi) peserta didik untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajar.

Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah strategi Polya menurut Susanto (2014: 202-203) (1)Memahami masalah. (2) Merencanakan penyelesaian. 3) Melalui perhitungan, langkah ini menekankan pada pelaksanaan rencana penyelesaian. 4) Memeriksa kembali proses dan hasil. Langkah ini menekankan pada bagaimana cara memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.

Kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir ini peserta didik bersama guru melakukan refleksi untuk mengetahui materi apa yang belum

dipahami peserta didik. Setelah itu peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan lembar evaluasi kepada masing-masing peserta didik, setelah selesai lembar evaluasinya dikumpulkan. Peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Pengamatan

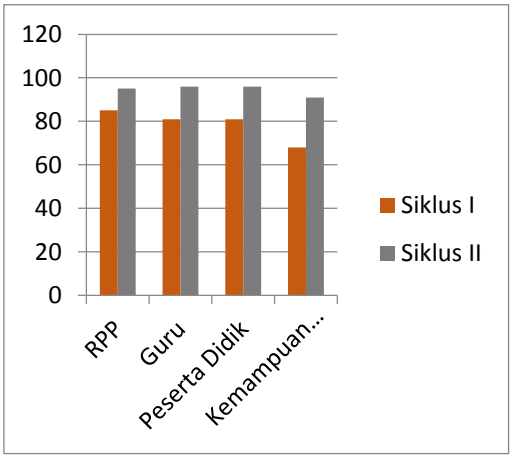
Pengamatan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di kelas v SDN 13 Bangko Solok Selatan dilakukan bersamaan dengan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memperoleh nilai 95,00%, pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik 95,83%, dan rata-rata hasil kemampuan pemecahan msalah kecepatan dan debit adalah 91,17%.

Refleksi

Siklus II merupakan siklus terakhir yang dilaksanakan dalam pembelajaran kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya. Dengan siklus II ini peningkatkan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit dapat dikatakan berhasil. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, keberhasilan siklus II dapat dilihat dari hasil pengamatan oleh observer dan hasil yang diperoleh peserta didik yang dilaksanakan pada siklus II.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit pada siklus II dengan rata-rata yang didapat yaitu 91,17dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan juga terlihat dari RPP dengan nilai 95,00%, aktivitas guru dan peserta didik dengan nilai 95,83%. Dengan demikian, peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di kelas V SDN 13 Bangko Solok Selatan berhasil.

Berikut grafik peningkatan hasil penelitian Siklus I dan siklus II :



Gambar 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II.

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2 x pertemuan.

Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Menurut Kunandar (2011:262) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus". Perencanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer yaitu guru kelas IV SDN 13 Bangko Solok Selatan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru pada siklus I dinyatakan baik namun masih terdapat beberapa kegiatan yang belum muncul yaitu: *Pertama*, Menetapkan tujuan pembelajaran terdapat kekurangan yaitu tidak kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memperhatikan kesesuaian tujuan dengan kegiatan pembelajaran agar hasil dapat lebih meningkat. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus menggambarkan secara khusus dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan cakupan dan penyusun tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Winaya (2015) tujuan pembelajaran memuat adanya audience (peserta didik), behavior (kemampuan yang diharapkan tercapai), condition (kondisi), dan degree (tingkat pencapaian yang diharapkan).

Kedua, pemilihan materi yang belum menggambarkan keterpaduan antar mata pelajaran, sehingga materi yang dipelajari kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut Utami (2016) pemilihan materi pembelajaran haruslah relevan dan sesuai dengan rumusan indikator pencapian kompetensi.

Ketiga, pemilihan sumber belajar yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sumber belajar yang dipilih perlu penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model yang digunakan serta harus sesuai dengan karakterisitik peserta didik. Menurut Asep (2013), menjelaskan bahwa pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memungkinkan peserta didik memperoleh belajar secara konkrit, luas, dan mendalam.

Keempat, media pembelajaran belum menarik perhatian peserta didik dan belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Netriwati dan Lena (2015), prinsip penggunaan media disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik yang belajar.

Kelima, Skenario pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu kesesuaian kegiatan dengan keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti, akhir dengan cakupan materi.

Berdasarkan analisis data pada lembaran pengamatan RPP yang di isi oleh observer (guru kelas) pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 33 dari skor total 40 dengan persentase 82,50% dengan kriteria baik dan analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa perolehan skor adalah 35 dari total 40 dengan persentase 87,50% dengan kriteria baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam 2 x pertemuan. Pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan selama 3 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan strategi Polya . Berdasarkan diskusi peneliti guru kelas, selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi Polya ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1) Masih banyak peserta didik belum aktif terlibat dalam pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok hanya di dominasi oleh sebagian peserta didik saja karena kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik. 2) Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit dengan penerapan strategi Polya belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan pembelajaran, ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada setiap langkah-langkah pembelajaran peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya yaitu: 1) pada aspek langkah 2 menyusun rencana penyelesaian, guru belum membimbing peserta didik untuk menuliskan rencana yang akan digunakan dalam menyelesaiakan masalah yang ada pada LDK. 2) pada aspek langkah 4, guru belum meminta peserta didik untuk memeriksa kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang telah diselesaikan melainkan guru lansung meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban dari soal cerita. 3) pada aspek kegiatan penutup, guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti.

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kecepatan dan Debit

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, penyebab masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit peserta didik pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa

menyelesaikan masalah kecepatan dan debit dengan memperhatikan langkah-langkah penyelesaiannya karena pengelolaan kelas dan penggunaan waktu yang kurang efisien. Untuk itu penelitian ini peneliti lanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan Rencanaan Pelaksanaan Pembelajaran siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan dalam 1 x pertemuan (3 x 35 menit). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap RPP yang peneliti susun, terlihat upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil, hal itu terlihat dari analisis data pada lembaran pengamatan RPP pada siklus II menunjukkan bahwa skor perolehan adalah 38 dari 40 dengan persentase 95,00% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan pemaparan data yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit menggunakan strategi Polya di kelas V SD Negeri 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan telah terlaksana dengan kriteria sangat baik pada siklus II walaupun masih terdapat juga kekurangan yaitu: *Pertama*, pengorganisasian materi ajar dengan penerapan strategi Polya kurang sesuai alokasi waktu yang terdapat dalam RPP (melebihi waktu yang telah ditentukan). Hal ini disebabkan karena guru kurang mengorganisir penggunaan waktu dengan baik sehingga mengakibatkan waktu yang digunakan melebihi dari waktu yang direncanakan dalam RPP.

Kedua, kejelasan proses pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu (kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam RPP). Hal ini disebabkan karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih kurang sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang telah direncakanakan dalam RPP.

Walaupun masih terdapat beberapa kekurangan pada perencanaan siklus II ini, perencaanaan yang dibuat pada siklus II ini sudah memiliki hasil yang sangat baik dan sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan .

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam satu pertemuan dengan penerapan strategi Polya. Yang dilaksanakan selama 3 x 35

menit. Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II ini diperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas, selama pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi Polya ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Peserta didik terlihat lebih mudah menyelesaikan masalah kecepatan dan debit dengan strategi Polya, karena strategi Polya menuntut peserta didik untuk aktif dalam menyelesaikan masalah matematika. 2) Peserta didik lebih bisa berfikir kreatif dan kritis dengan menentukan apa yang diketahui dan ditanya sampai menemukan penyelesaian dari masalah yang ada pada soal cerita. 3) Peserta didik terlihat antusias dalam menyelesaikan masalah kecepatan dan debit karena sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Kecepatan dan Debit

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit. Nilai yang diperoleh peserta didik dari analisis penelitian siklus II evaluasi kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 91,16%.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit dengan menggunakan strategi Polya di kelas V SD Negeri 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah strategi Polya. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V SD Negeri 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai persentase 85,00% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya hasil pengamatan pada siklus II adalah 95,00% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan perencanaan mengalami peningkatan sebesar 10%.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan strategi Polya dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 81,25% pada aspek guru dan 81,25% pada aspek peserta didik. Kemudian pada siklus II perolehan nilai adalah 95,83% pada aspek guru dan 95,83% pada aspek peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan komunikasi matematis dilaksanakan sesuai dengan langkah strategi Polya yaitu: (1) Memahami masalah, (2) Merencanakan penyelesaian, (3) Pelaksanaan rencana

penyelesaian, (4) Memeriksa kembali hasil dan proses

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit dengan menggunakan strategi Polya kelas V SD Negeri 13 Bangko Kabupaten Solok Selatan dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit peserta didik siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi kemampuan pemecahan masalah kecepatan dan debit peserta didik siklus I yaitu 67,75% meningkat menjadi 91,17% atau meningkat sekitar 23,42%.

REFERENSI

Ariani, Yetti dan Ary Kiswanto Kenedi. (2018). Model Polya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume di Sekolah Dasar. JIP, Vol.8, No.2, Edisi Agustus 2018, Hal: 25-36

Kunandar. (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Kencana

Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Netriwati & Lena, M.S. (2017). Media Pembelajaran Matematika. Bandar Lampung: Permata Net

Roebyanto, Goenawan dan Sri Harmini. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group

Utami, B., Yamtinah, S., ES, Agustina, W. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD. Seminar Nasional Pendidikan Sains, 361-365

Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P.L. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1)